

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Pengetahuan memiliki hubungan terhadap pemeliharaan kesehatan, dan pengetahuan kesehatan yang tinggi pula berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut seseorang (Hapsoro dkk., 2000). Pengetahuan anak mengenai kesehatan mulutnya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku anak dalam menjaga kesehatan mulutnya (Ariningrum & Indriasih, 2006). Anak yang berpengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulutnya akan memberikan hasil yang optimal terhadap pembersihan gigi dan mulut (Herijulianti dkk., 2002). Pengetahuan akan mendasari suatu perilaku seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan, dan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 1997). Tindakan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan gigi seseorang yaitu dengan membersihkan gigi dan rongga mulut. Salah satu cara untuk membersihkan rongga mulut, khususnya gigi adalah dengan cara menggosoknya dengan sikat gigi agar dapat menghilangkan sisa makanan atau debris dan plak yang menempel pada gigi, dan untuk mencegah terjadinya kalkulus atau sering disebut karang gigi. Keuntungan menyikat gigi adalah membersihkan gigi pelagi serta mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut

Agama islam telah mengajarkan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "*Barangsiapa selesai makan maka bersihkanlah sisa makanan dari sela-sela gigi, apa yang lepas maka buanglah dan apa yang menempel di lidah maka telanlah.*" (H.R Darimi). Terdapat cara yang paling dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW, yaitu membersihkan gigi dengan siwak. Rasulullah SAW. bersabda, "*Seandainya jika tidak memberatkan umatku, niscaya aku wajibkan mereka bersiwak (bersikat).*" (H.R Imam Malik). Manfaat dari siwak adalah membersihkan mulut, mendapat ridha Allah, memutihkan gigi, menyegarkan bau mulut, dan menguatkan gusi (Sayyid, 2006).

Efektivitas menyikat gigi terutama tergantung pada bentuk sikat gigi, teknik, frekuensi dan lamanya menyikat gigi. Lama menyikat gigi yang efektif dalam pembersihan plak adalah 2 menit, karena apabila lebih dari 2 menit hanya akan membuat bertambah rusaknya selaput pada gigi. Frekuensi menyikat gigi dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan malam hari (Sriyono, 2006). Plak pada teorinya, cukup dibersihkan sekali sehari agar tidak menempel pada gigi geligi, tetapi terdapat beberapa individu yang dapat membersihkan giginya dengan sangat baik, sehingga plak dapat hilang dengan sekali penyikatan, oleh karena itu sangat diperlukan penyikatan gigi secara berulang kali (Manson & Elay, 1993). Ada berbagai macam teknik dalam menyikat gigi, antara lain teknik roll, teknik Bass dan teknik Charter. Teknik menyikat gigi yang umumnya digunakan adalah metode roll. Metode roll adalah bulu sikat diletakkan pada *attached gingiva* yang mengarah ke anikal membentuk sudut 45 derajat, ujung bulu sikat gigi kita

rotasikan dari gingiva ke permukaan oklusal gigi (Manson & Elay, 1993). Penelitian mengatakan bahwa untuk membersihkan gigi tergantung dari bentuk sikat giginya, maka dari itu diciptakan banyak bentuk baru untuk lebih efektif membersihkan plak pada gigi (Stabbe dkk., 1988). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikat gigi dengan pegangan lurus dan panjang lebih efektif dalam pembersihan plak daripada sikat gigi dengan pegangan lurus tetapi relatif pendek (Davies & Cornwell, 1988).

Dewasa ini terdapat berbagai macam media atau alat bantu untuk pendidikan. Alat bantu pendidikan adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan bahan pendidikan. Contoh dari alat bantu pendidikan adalah media *audiovisual* (Notoatmodjo, 2007). Media *audiovisual* adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi menjadi dua yaitu *audiovisual* diam dan *audiovisual* gerak. *Audiovisual* diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, sedangkan *audiovisual* gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak (Mubarak dkk., 2007). Media lain yang digunakan untuk membantu proses pengajaran, yang sering juga dilakukan oleh para pengajar, yaitu metode pengajaran langsung. Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen yang berinteraksi dan interaksi antar suatu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan tersebut untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode pengajaran merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode pengajaran antara lain ceramah, tanya jawab,

demonstrasi, diskusi, kerja kelompok dan lain sebagainya. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode tanya jawab merupakan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik akan dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar-mengajar, sedangkan metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana cara membuat, bagaimana proses bekerjanya dan bagaimana proses mengerjakannya. Metode diskusi merupakan metode yang berfokus pada anak didik, dan memberi peluang pada anak untuk aktif mengkomunikasikan dan mensosialisasikan serta mengukur seberapa kritis gagasan dan pendapat mereka. Metode kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang pelaksanaannya menuntut kondisi serta kesiapan yang sangat berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah. Mereka yang belum terbiasa dengan metode ini akan memerlukan waktu cukup lama untuk berlatih (Mubarak dkk., 2007).

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah bertempat di desa Melikan, kecamatan Wonolelo, Pleret, Bantul yang jarak dari kota Yogyakarta berkisar 30 km. Sekolah ini dibangun pada tahun 1969 dengan tanah wakaf. Hampir semua orang tua atau wali siswa di Madrasah Ibtidaiyah tersebut bekerja sebagai buruh dan petani. Jarak rumah siswa ke sekolah rata rata 1 km, dan transportasi siswa ke sekolah sebagian besar berjalan kaki, dan ada beberapa siswa diantarkan oleh orang tua. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan, program kerja dari pihak puskesmas ke sekolah kurang berjalan. UKGS di sekolah tersebut tidak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pengetahuan kesehatan tentang teknik menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode pengajaran langsung dan media *audiovisual* di MI Al Khoiriyah Wonolelo?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian lain, contohnya adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas metode pengajaran cara menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak anak usia 3-5 tahun (Hermina, 2010). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian yaitu anak usia 10-12 tahun, sedangkan pada penelitian Hermina subyek penelitian yang digunakan adalah umur 3-5 tahun. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah indikator yang menggunakan kuesioner pretest dan posttest, sedangkan pada penelitian Hermina menggunakan indikator indeks plak.
2. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang karies terhadap indeks DMF-T pada siswa SD Kecamatan Penjaringan (Ariningrum & Indriasih, 2006). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model peraga gigi, sikat gigi, *LCD* proyektor dan *notebook*, sedangkan pada penelitian Ariningrum & Indriasih instrumen yang digunakan adalah kaca mulut, pinset, *probe*, ekskavator, dan sonde *half moon*. Perbedaan lain pada penelitian ini terletak pada populasi yaitu siswa MI umur 10-12 tahun, sedangkan pada

penelitian Ariningrum & Indriasih populasi yang digunakan adalah siswa SD kelas VI dari 6 SD di daerah kumuh dan 6 SD di daerah tidak kumuh.

3. Peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *audiovisual* pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Sungai Bakau Ketapang (Selviana, 2012). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, yaitu siswa MI Al-Khoiriyah Wonolelo yang berumur 10-12 tahun, sedangkan pada penelitian Selviana, subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Sungai Bakau Ketapang.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Tujuan umum dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan kesehatan tentang teknik menyikat gigi antara kelompok metode pengajaran langsung dengan kelompok media *audiovisual*.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui adanya perbedaan pengetahuan kesehatan tentang teknik menyikat gigi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok metode pengajaran langsung.

- b. Mengetahui adanya perbedaan pengetahuan kesehatan tentang teknik menyikat gigi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan :

- a. Dapat menambah wawasan tentang perbedaan penggunaan media mengajar pada anak sekolah dasar.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang kedokteran gigi anak.

2. Bagi masyarakat :

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, khususnya orang tua menjadi lebih paham dan mengerti untuk mengajarkan anak-anaknya menilikat gigi